

BAB VI PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penetapan harga jual Tas Ransel Tenun di Adia Bag Kediri didasarkan pada perhitungan biaya produksi yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, serta biaya *overhead* pabrik tetap dan variabel. Proses produksi tas ransel melibatkan kombinasi berbagai jenis bahan baku dan pengerjaan secara *handmade*, sehingga biaya bahan baku dan tenaga kerja menjadi komponen dominan dalam struktur biaya produksi. Pada tahun 2024, Adia Bag mencatat jumlah produksi sebesar 16.233 unit tas ransel, yang menunjukkan skala produksi usaha cukup besar dan memerlukan pengelolaan biaya yang terstruktur.

Berdasarkan perhitungan biaya produksi bulan September 2024, total biaya produksi sebesar Rp 17.754.755 untuk 200 unit tas ransel, sehingga diperoleh Harga Pokok Produk (HPP) sebesar Rp 88.774 per unit. Perusahaan menetapkan harga jual sebesar Rp 150.000 per unit, yang menghasilkan selisih antara harga jual dan HPP sebesar Rp 61.226 per unit. Struktur biaya produksi yang diterapkan telah mencakup seluruh unsur biaya yang relevan, meskipun metode perhitungan yang digunakan masih bersifat konvensional dan belum merinci pembebanan biaya *overhead* berdasarkan aktivitas produksi.

2. Adia Bag telah berada pada kondisi titik impas (*Break Even Point*) dalam kegiatan produksinya. Struktur biaya produksi terdiri atas biaya variabel yang meliputi biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung, serta biaya tetap berupa biaya *overhead* pabrik yang mencakup biaya listrik, penyusutan aset, biaya tenaga kerja tidak langsung, biaya pengiriman, dan biaya pemeliharaan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada UMKM Adia Bag Kediri, diketahui bahwa target volume penjualan yang ditetapkan oleh Adia Bag adalah sebesar 200 unit produk tas ransel tenun dengan harga jual Rp150.000 per unit. Target tersebut digunakan sebagai acuan untuk mencapai penjualan yang mampu menutup seluruh biaya produksi serta menghasilkan keuntungan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa volume penjualan yang terealisasi selama periode penelitian hanya mencapai 32 unit. Dengan harga jual Rp150.000 per unit, maka total penerimaan penjualan yang diperoleh dari penjualan tersebut adalah sebesar Rp4.800.000. Jumlah ini menunjukkan bahwa volume penjualan yang dicapai masih berada di bawah target yang telah ditetapkan.

Hal ini menunjukkan bahwa pendapatan penjualan yang diperoleh perusahaan telah mampu menutup biaya tetap dan biaya variabel secara keseluruhan. Dengan struktur biaya dan harga jual yang berlaku, kegiatan produksi dan penjualan Tas Ransel Tenun Adia Bag berada pada kondisi usaha yang layak dan berkelanjutan.

3. Hasil analisis Margin of Safety (MOS) menunjukkan bahwa tingkat keamanan penjualan pada Adia Bag Kediri berada pada kondisi sangat aman. Hal ini dibuktikan dengan nilai MOS sebesar 82%, yang menunjukkan bahwa penjualan aktual berada jauh di atas titik impas. Secara kuantitatif, realisasi penjualan pada periode penelitian mencapai 200 unit dengan nilai penjualan sebesar Rp 17.754.755, sedangkan nilai Break Even Point (BEP) hanya sebesar 36 unit atau setara dengan Rp 4.771.000. Selisih yang besar antara penjualan aktual dan nilai BEP tersebut menjadi data pendukung bahwa Adia Bag memiliki toleransi penurunan penjualan yang tinggi tanpa mengalami kerugian.

Dengan tingkat Margin of Safety yang tinggi, Adia Bag mampu menjaga stabilitas usaha meskipun menghadapi fluktuasi permintaan pasar atau kenaikan biaya produksi. Kondisi ini menunjukkan bahwa strategi penetapan harga jual tas ransel tenun yang diterapkan telah efektif dalam menciptakan keamanan penjualan serta mendukung keberlanjutan usaha dalam jangka panjang.

Berdasarkan data penjualan bulan September 2024, volume dan nilai penjualan Tas Ransel Tenun Adia Bag tercatat jauh lebih tinggi dibandingkan dengan penjualan minimal yang dibutuhkan untuk mencapai titik impas. Selisih yang besar antara penjualan aktual dan titik impas menunjukkan bahwa sebagian besar penjualan berada pada zona aman dan tidak berada pada kondisi yang berisiko terhadap kerugian. Tingginya *Margin of Safety* mencerminkan bahwa struktur biaya produksi dan kebijakan harga jual telah berjalan secara efektif dalam mendukung stabilitas usaha. tingkat

B. Saran

1. Bagi Pemilik/Owner

Untuk melakukan evaluasi terhadap metode perhitungan biaya produksi yang selama ini digunakan. Perusahaan dapat mempertimbangkan penerapan metode perhitungan biaya yang lebih rinci, khususnya dalam pembebanan biaya *overhead* pabrik, agar penentuan Selain itu, pemilik usaha disarankan untuk melakukan pencatatan biaya produksi secara lebih sistematis dan berkelanjutan guna mendukung perencanaan produksi, penetapan harga jual, serta pengambilan keputusan usaha di masa mendatang. Pemilik Adia Bag juga disarankan untuk terus memantau posisi *Break Even Point* (BEP) dan *Margin of Safety* (MOS) secara berkala. Pemantauan ini penting untuk mengetahui batas

minimum penjualan, menjaga stabilitas usaha, serta mengantisipasi perubahan biaya produksi maupun fluktuasi permintaan pasar.

2. Bagi Penelitian Selanjutnya

Bagi penelitian selanjutnya, disarankan untuk mengembangkan kajian dengan menggunakan metode perhitungan biaya produksi yang lebih detail, seperti metode *Activity Based Costing* (ABC), sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih akurat mengenai pembebanan biaya *overhead* pada setiap aktivitas produksi selain itu juga dapat memperluas objek penelitian pada jenis produk lain atau periode waktu yang lebih panjang,